

**Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman
Cerita Rakyat Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Baranti
Kabupaten Sidenreng Rappang**

**SUTRISNO
SUARDI ZAIN**

E-mail: ninno.sutrisno@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Baranti sebanyak 131 siswa. Sampel ditarik dari setiap kelas secara acak sebesar 25% dari populasi sebanyak 36 siswa. Siswa dengan nomor urut ganjil sebagai kelompok eksperimen dan siswa dengan nomor urut genap sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi dan tes objektif tipe essay untuk mengukur kemampuan siswa dalam materi pembelajaran membaca pemahaman cerita rakyat. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik deskriptif melalui perhitungan mean (nilai rata-rata). Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 76,94 dan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 72,83. Hasil analisis data tersebut menunjukkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar daripada nilai kelompok kontrol. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

Kata kunci: *Pengaruh, Inkuiri, Membaca Pemahaman*

PENDAHULUAN

Manusia dikenal sebagai makhluk multidimensional. Sebagai makhluk multidimensional, manusia memiliki banyak sebutan. Beberapa diantaranya adalah sebagai makhluk yang menggunakan simbol, sebagai makhluk berpikir, sebagai makhluk politik, dan sebagai makhluk sosial. Apapun sebutannya, manusia tidak bisa terlepas dari

aktivitas berhubungan dengan yang lainnya. Dengan kata lain, manusia tidak bisa hidup sendirian, melainkan dia selalu membutuhkan orang lain. Demikianlah, manusia dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari aktivitas berkomunikasi. Bahasa merupakan salah satu media komunikasi utama yang digunakan oleh manusia.

Komunikasi yang menggunakan media bahasa ini disebut komunikasi verbal. Sebelum dikenal bahasa tulis, manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan. Dengan demikian, kemampuan berbahasa yang mereka miliki terbatas pada berbicara dan mendengarkan saja. Dengan adanya kemajuan peradaban, manusia merasakan adanya keterbatasan dalam berkomunikasi secara lisan. Informasi yang tersimpan dalam bahasa lisan akan hilang begitu saja setelah komunikasi lisan selesai. Komunikasi lisan tidak bisa menembus hambatan waktu. Oleh karena itulah, kemudian manusia menciptakan simbol-simbol tulis untuk menggambarkan bahasa lisannya. Dalam komunikasi tulis, ada dua kemampuan yang terlibat, yaitu menulis dan membaca.

Demikianlah, sampai perkembangan peradaban sekarang, manusia mengenal adanya tindak komunikasi yang meliputi empat kemampuan berbahasa, yaitu berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Berbicara dan mendengarkan termasuk kemampuan berbahasa lisan. Menulis dan membaca merupakan kemampuan berbahasa tulis. Keempat kemampuan berbahasa ini bersifat integratif yang dapat diistilahkan dengan catur tunggal kemampuan berbahasa. Sejak dikenal bahasa tulis, aktivitas membaca menjadi sangat penting. Kegiatan membaca, utamanya membaca memiliki nilai yang sangat strategi dalam upaya pengembangan

diri. Melalui membaca pemahaman ini, orang dapat menggali dan mencari berbagai macam ilmu dan pengetahuan yang tersimpan di dalam buku-buku dan media tulis yang lain. Membaca pemahaman disini dapat di ibaratkan sebagai kunci pembuka gudang ilmu pengetahuan karena melalui pemahaman seseorang terhadap suatu bacaan maka ia akan mendapatkan informasi dan pengetahuan yang lebih.

Pentingnya membaca, utamanya membaca pemahaman bagi seseorang patut kita sadari. Membaca pemahaman masih terus akan dibutuhkan sebagai alat untuk mempelajari berbagai bidang ilmu. Hal ini terutama sangat dirasakan oleh para pelajar. Melalui membaca pemahaman, seseorang akan terbantu dalam rangka pengembangan kemampuan akademik, keahlian, dan kecerdasan. Dalam kehidupan masyarakat modern yang kompleks, kemampuan seseorang dalam membaca pemahaman sangat diperlukan dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial. Selain itu, membaca pemahaman akan memberikan nilai plus terhadap pembacanya. Dalam hal ini, pembaca akan memperoleh informasi-informasi yang lebih dan beragam.

Demikianlah betapa pentingnya membaca pemahaman dalam kehidupan kita sehari-hari. Penguasaan informasi melalui membaca pemahaman akan memberikan jalan terang bagi seseorang untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang?

METODE PENELITIAN

Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

Sebelum diuraikan mengenai variabel dalam penelitian ini, terlebih dahulu diuraikan pengertian variabel. Hadi dala Arikunto (1992: 92) mendeskripsikan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu metode inkuiri sebagai variabel bebas dan kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 2 Baranti sebagai variabel terikat.

2. Desain penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerita Rakyat Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

Untuk mendapatkan data terutama dari siswa dilatih membaca perlu dilaksanakan eksperimen atau percobaan.

Surachmad (1990:149), menyatakan “Bereksprimen ialah mengadakan kegiatan percobaan untuk melihat suatu hasil. Hasil itulah yang akan menyatakan hasil bagaimana kedudukan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti”.

Dalam eksperimen yang diadakan akan diketahui bagaimana hubungan kausal antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sehubungan dengan itu dirancanglah sebuah eksperimen sebagai berikut.

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Post-tes
Eksprimen (E)	X	Y
Kontrol (K)	-	Y

Keterangan:

E = Kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan metode inkuiri.

K = Kelompok kontrol yang diajar tanpa metode inkuiri.

X = Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

Y = Evaluasi atau tes yang diberikan kepada kedua kelompok.

Untuk melaksanakan eksperimen, ditempuhlah langkah-langkah sebagai berikut.

a) Siswa-siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol,

yang dilakukan secara acak tanpa memilih-milih.

- b) Siswa-siswa diacak dengan membuat nomor urut mulai dari siswa yang bernomor stambuk terkecil sampai yang bernomor stambuk terbesar. Siswa yang bernomor urut ganjil dikelompokkan dalam kelompok eksperimen, sedangkan siswa yang bernomor urut genap dimasukkan ke dalam kelompok kontrol.
- c) Masing-masing kelompok diberi sajian materi yang sama dalam pelajaran bahasa Indonesia sebanyak satu kali pertemuan.
- d) Peneliti melaksanakan tugas mengajar secara bergantian kepada kedua kelompok siswa. Pada kelompok eksperimen, peneliti menggunakan metode inkuiri dalam pengajaran membaca pemahaman cerita rakyat, sedangkan pada kelompok kontrol tanpa menggunakan metode inkuiri.
- e) Masing-masing kelompok diberi tes atau evaluasi yang sama pada akhir setiap pertemuan. Satu kali tes atau evaluasi dirata-ratakan.

Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap kajian penelitian ini,

maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini perlu dirumuskan definisi operasionalnya. Variabel-variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan dan kecakapan yang dialami oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Sidenreng Rappang untuk mengetahui dan memahami pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media-media atau bahasa tertulis.
2. Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.
3. Pengaruh metode inkuiri terhadap kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat adalah adanya perbedaan prestasi belajar antara siswa yang menggunakan metode inkuiri dengan siswa yang tidak menggunakan metode inkuiri di siswa kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

Populasi Dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan populasi penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2. Keadaan Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII.1	22
2	VII.2	22
3	VII.3	22
4	VII.4	21
5	VII.5	22
6	VII.6	22
Jumlah		131

Sumber data: Kantor SMP Negeri 2 Baranti

2. Sampel Penelitian

Teknik penarikan sampel ini didasarkan pada Arikunto (1992:107), jika jumlah objek besar dapat diambil antara 10-20% atau 20-35% atau lebih, bergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dana, dan sempit luasnya wilayah pengamatan dari

setiap objek penelitian serta besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Oleh karena jumlah populasi lebih dari 100 maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25% dari setiap kelas siswa kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang dan diambil secara acak.

Tabel 3.3. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase	Sampel
1	VII.1	22	25%	6
2	VII.2	22	25%	6
3	VII.3	22	25%	6
4	VII.4	21	25%	6
5	VII.5	22	25%	6
6	VII.6	22	25%	6
Jumlah		131		36

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat, penelitian ini

menggunakan teknik dokumentasi dan teknik tes. Kedua teknik pengumpulan data ini dianggap relevan dengan permasalahan dan variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini.

1. Teknik dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara pasti jumlah siswa kelas VIII SMP negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Teknik Tes

Teknik tes ini digunakan untuk menjangkau data tentang kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Bentuk tes yang digunakan adalah menyajikan sebuah cerita rakyat untuk dibaca oleh siswa. Tes sebanyak 5 soal yang terkait dengan isi cerita rakyat dan bobot setiap soal disesuaikan dengan tingkat kesulitan soal, skor mentah maksimal adalah 100.

Teknik Analisis Data

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengubah skor menjadi nilai dengan rumus:

$$N = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100$$

2. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh penggunaan metode

inkuiri terhadap kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang, digunakan rumus sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} \quad M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

Keterangan :

M_x : Simbol mean X

M_y : Simbol Mean Y

Σ : Sigma (Jumlah)

X : Nilai Variabel X

Y : Nilai Variabel Y

N : Jumlah Individu

F : Frekuensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan membaca secara rinci mengenai hasil penelitian sesuai data yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian ini adalah hasil kuantitatif. Hasil kuantitatif yang dimaksud adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka untuk mengukur Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri terhadap pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

1. Penyajian data

Data yang disajikan berikut ini adalah hasil tes yang menggambarkan kemampuan membaca pemahaman cerita

rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang yang termasuk dalam kelompok eksperimen.

Tabel 4.1 : Hasil Tes Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang Kelompok Eksperimen

No.	Kode Sampel	Skor	Nilai
1	X.1	75	75
2	X.3	75	75
3	X.5	80	80
4	X.7	70	70
5	X.9	75	75
6	X.11	88	88
7	X.13	94	94
8	X.15	67	67
9	X.17	70	70
10	X.19	75	75
11	X.21	70	70
12	X.23	80	80
13	X.25	83	83
14	X.27	70	70
15	X.29	80	80
16	X.31	75	75
17	X.33	83	83
18	X.35	75	75

Sumber Data: Hasil Tes Siswa

Hasil tes kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang pada tabel 4.1 tersebut diatas, menunjukkan bahwa tidak ada siswa memperoleh nilai 100. Nilai tertinggi adalah 94 dan nilai terendah adalah 67. Sebanyak 1 siswa memperoleh nilai 94, sebanyak 2 siswa yang memperoleh nilai 88, sebanyak 2 siswa memperoleh nilai 83, sebanyak 3 siswa

memperoleh nilai 80, sebanyak 6 siswa memperoleh nilai 75, sebanyak 4 siswa memperoleh nilai 70, dan sebanyak 1 siswa memperoleh nilai 67.

Selanjutnya, tabel 4.2 berikut ini menyajikan hasil tes kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang yang termasuk dalam kelompok.

Tabel 4.2 : Hasil Tes Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang kelompok kontrol

No.	Kode Sampel	Skor	Nilai
1	Y.1	65	65
2	Y.2	65	65
3	Y.3	84	84
4	Y.4	70	70
5	Y.5	75	75
6	Y.6	78	78
7	Y.7	78	78
8	Y.8	65	65
9	Y.9	60	60
10	Y.10	75	75
11	Y.11	70	70
12	Y.12	80	80
13	Y.13	73	73
14	Y.14	70	70
15	Y.15	80	80
16	Y.16	75	75
17	Y.17	73	73
18	Y.18	75	75

Sumber data: hasil tes siswa

Dari data di atas diperoleh gambaran bahwa dari 18 siswa Kelompok Eksperimen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang yang menjadi sampel penelitian, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 84 dan nilai terendah adalah 60. Sebanyak 1 siswa memperoleh nilai 84, sebanyak 2 siswa yang memperoleh nilai 80, sebanyak 2 siswa memperoleh nilai 78, sebanyak 4 siswa memperoleh nilai 75, sebanyak 2 siswa memperoleh nilai 73, sebanyak 3 siswa memperoleh nilai 70,

sebanyak 3 siswa memperoleh nilai 65, dan sebanyak 1 siswa memperoleh nilai 60.

2. Analisis data

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat, maka data pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 diolah dengan statistik deskripsi melalui perhitungan mean (nilai rata-rata). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Tabel Kerja Perhitungan Mean

No.	Kelompok Eksperimen		Nilai		Kelompok Kontrol	
	fMx	F	Mx	My	F	fMy
1	94	1	94	84	1	84
2	88	1	88	80	2	160
3	166	2	83	78	2	156
4	240	3	80	75	4	300
5	450	6	75	73	2	146
6	280	4	70	70	3	210
7	67	1	67	65	3	195
8				60	1	60
Jumlah	1.385	18			18	1.311

Sumber Data: Diolah dari Tabel 4.1 dan tabel 4.2

Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan mencari nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} \quad M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

$$M_x = \frac{1.385}{18} \quad M_y = \frac{1.311}{18}$$

$$= 76,94 \quad = 72,83$$

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen 76,94 dan kelompok kontrol 72,83. Hasil analisis data tersebut menunjukkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar daripada nilai kelompok kontrol. Hal itu berarti ada pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat siswa kelas VII

SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan keseluruhan data penelitian penggunaan metode inkuiri terhadap kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat yang dilakukan di ruang kelas VII dengan menggunakan metode inkuiri menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang tahun ajaran 2015-2016 yang berjumlah 36 siswa termasuk dalam kategori sangat baik (berpengaruh) dan mencapai ketuntasan belajar.

Hasil analisis data menunjukkan perbedaan nilai rata-rata kelompok eksperimen dan nilai rata-rata kelompok kontrol, yakni $M_x = 76,94$, lebih besar dari $M_y = 72,83$. Hasil analisis data

tersebut menunjukkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar daripada nilai kelompok kontrol. Hal itu berarti ada Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri terhadap kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang tahun ajaran 2015-2016. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan hipotesis nol ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri terhadap kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil pengumpulan, pengolahan, analisis data tentang pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap kemampuan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang, sebagai berikut:

1. Penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang berjalan dengan baik dan lancar. Siswa mampu

menentukan unsur-unsur yang membangun sebuah cerita rakyat.

2. Kemampuan siswa dalam membaca pemahaman cerita rakyat dapat dikategorikan baik (berpengaruh). Sebanyak siswa 31 orang siswa sampel memperoleh nilai 70 keatas dan sebanyak 5 orang siswa memperoleh nilai 69 ke bawah.
3. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen 76,94 dan kelompok kontrol 72,83. Hasil analisis data tersebut menunjukkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar daripada nilai kelompok kontrol. Hal itu berarti ada pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Cochran. 1991. *Teknik Penarikan Sampel (Terjemahan) Jilid III*. Jakarta: UI-Press.
- Dahar. 1996. *Teori-teori Belajar*. Bandung: Erlangga.
- Hafni. *Pemilihan dan Pengembangan Bahan Membaca*. Jakarta: P3G
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuhadi. 1987. *Membaca cepat dan efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- , 1989. *Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Rawamangun- Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa.
- , 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Wartono. 1999. *Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- <http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-inkuiri.html> diakses pada 20 November 2013)